



Pelatihan Sistem Manajemen Olahan Kopi di Cafe Pohon Pinus

Galuh Krisna Dewanti¹, Achmad Fauzi², Andi Dwi Pangestu³, Barda Hudaya⁴, Fauzan Natsir⁵

¹Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

^{2,3,4,5}Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Corespondensi: fauzan.natsir@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di Cafe Pohon Pinus melalui pelatihan sistem manajemen olahan kopi secara komprehensif. Cafe Pohon Pinus merupakan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner berbasis kopi namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan operasional, standarisasi produk, dan manajemen kualitas. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi lapangan, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan langsung, serta evaluasi pascapelatihan. Pelatihan difokuskan pada empat aspek utama, yaitu: (1) manajemen bahan baku dan rantai pasokan kopi, (2) teknik pengolahan dan standarisasi rasa, (3) sistem pencatatan dan pembukuan sederhana, serta (4) strategi pemasaran digital berbasis media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta dengan rata-rata skor pre-test 52,4 meningkat menjadi 81,7 pada post-test (peningkatan 56%). Selain itu, terjadi peningkatan omzet penjualan sebesar 23% dalam satu bulan setelah pelatihan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan sistem manajemen olahan kopi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pengelola dan karyawan Cafe Pohon Pinus serta berdampak positif terhadap kinerja usaha.

Kata kunci : *manajemen kopi, pelatihan UMKM, cafe, pengabdian masyarakat, standarisasi produk*

PENDAHULUAN

Industri kopi Indonesia dalam dekade terakhir mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Berdasarkan data Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI), konsumsi kopi domestik terus meningkat rata-rata 8% per tahun sejak 2015. Fenomena ini mendorong tumbuhnya ribuan kedai kopi atau cafe di berbagai penjuru nusantara, termasuk usaha skala mikro dan kecil yang dikelola oleh masyarakat lokal (Natsir et al., 2022).

Cafe Pohon Pinus merupakan salah satu usaha kuliner berbasis kopi yang berlokasi di kawasan wisata alam. Sejak berdiri pada tahun 2020, cafe ini mengandalkan suasana alam dan produk kopi lokal sebagai daya tarik utama (Putra et al., 2022). Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan operasional cafe masih dilakukan secara konvensional dan belum mengadopsi sistem manajemen yang terstruktur. Hal ini berdampak pada inkonsistensi kualitas produk, pemborosan bahan baku, dan kurangnya pencatatan keuangan yang akurat (Dewanti et al., 2025).

Permasalahan yang dihadapi oleh Cafe Pohon Pinus mencerminkan kondisi umum UMKM di sektor kuliner, yakni keterbatasan pengetahuan dan keterampilan manajerial para pengelolanya. Menurut (Natsir et al., 2023), salah satu hambatan utama pertumbuhan UMKM di Indonesia adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam aspek manajemen operasional dan keuangan. Kondisi ini semakin kritis di tengah persaingan usaha yang semakin ketat pasca-pandemi COVID-19 (Doni et al., 2024).

Perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM) memiliki peran strategis dalam membantu UMKM mengatasi tantangan tersebut. Kegiatan pelatihan dan pendampingan merupakan salah satu

bentuk transfer pengetahuan dan teknologi yang efektif dari akademisi kepada pelaku usaha. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan, pelatihan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas usaha (Natsir et al., 2024).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengelola dan karyawan Cafe Pohon Pinus tentang sistem manajemen olahan kopi yang baik; (2) meningkatkan standarisasi kualitas produk kopi; (3) memperbaiki sistem pencatatan keuangan dan operasional; dan (4) mengembangkan strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar (Marlinda et al., 2021).

Meskipun berbagai program pelatihan manajemen UMKM telah dilaksanakan, terdapat gap yang signifikan dalam penanganan UMKM berbasis kopi secara spesifik, terutama yang berlokasi di kawasan wisata alam dengan karakteristik pelanggan yang beragam dengan fokus di Cafe Pohon Pinus. Sebagian besar intervensi yang ada bersifat umum dan tidak disesuaikan dengan keunikan operasional cafe yang menggabungkan aspek kuliner, pariwisata, dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini menciptakan kebutuhan nyata akan program pelatihan yang terstruktur, kontekstual, dan terukur dampaknya bagi UMKM kopi seperti Cafe Pohon Pinus.

Kebaharuan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada integrasi empat aspek manajemen secara simultan, di antaranya adalah bahan baku, teknik pengolahan, keuangan, dan pemasaran digital. Dalam satu program pelatihan terpadu yang dirancang khusus untuk UMKM kafe berbasis alam di Cafe Pohon Pinus. Pendekatan ini berbeda dari program pelatihan konvensional yang umumnya hanya berfokus pada satu aspek manajemen saja. Selain itu, penggunaan instrumen *pre-test* dan *post-test* sebagai alat ukur dampak pelatihan memberikan validasi empiris yang terukur terhadap efektivitas program, sehingga hasil kegiatan ini dapat menjadi model replikasi bagi UMKM kopi lainnya di kawasan wisata.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2025 di Cafe Pohon Pinus. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Subjek kegiatan adalah seluruh pengelola dan karyawan Cafe Pohon Pinus yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 2 orang pengelola, 4 orang barista, 3 orang pelayan, dan 3 orang bagian dapur. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam operasional cafe.

Pemilihan subjek secara purposif dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria keterlibatan langsung dalam operasional cafe, yaitu pengelola atau karyawan aktif Cafe Pohon Pinus dengan masa kerja minimal 3 bulan yang terlibat langsung dalam proses produksi, pelayanan, atau pengelolaan keuangan cafe serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan evaluasi. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta memiliki konteks pengalaman yang relevan sehingga materi pelatihan dapat langsung diaplikasikan dalam pekerjaan sehari-hari.

Pendampingan implementasi selama 4 minggu dilaksanakan dalam bentuk kunjungan lapangan setiap minggu oleh tim pengabdian masyarakat ini dengan memantau penerapan materi pelatihan secara langsung. Pendampingan mencakup dari kegiatan verifikasi penerapan SOP pengolahan kopi dan standar penyajian produk lalu dilanjutkan dengan review catatan pembukuan harian yang telah dibuat oleh pengelola. Kegiatan berikutnya adalah evaluasi konten dan aktivitas media sosial yang dikelola oleh karyawan serta sesi tanya jawab dan pemecahan masalah operasional yang dihadapi selama implementasi. Setiap sesi pendampingan didokumentasikan dalam lembar observasi terstruktur untuk keperluan evaluasi akhir.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) observasi awal dan analisis kebutuhan pelatihan melalui wawancara mendalam dan pengamatan lapangan; (2) penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Cafe Pohon Pinus; (3) pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta; (4) pelaksanaan pelatihan selama 3 hari dengan total 18 jam tatap muka; (5) pendampingan implementasi selama 4 minggu; dan (6) evaluasi melalui *post-test* dan pengukuran indikator kinerja usaha. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi, dan dokumentasi omzet penjualan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dan kinerja usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pelatihan sistem manajemen olahan kopi di Cafe Pohon Pinus berlangsung selama tiga hari pada tanggal 15–17 Oktober 2025 dengan total peserta 12 orang. Materi pelatihan mencakup empat modul utama yang disampaikan secara bertahap.

Tabel 1. Materi dan Alokasi Waktu Pelatihan

Hari	Modul	Materi Pokok	Durasi (Jam)
1	Manajemen Bahan Baku	Seleksi biji kopi, grading, penyimpanan, dan manajemen stok	6
2	Teknik Pengolahan & Standarisasi	Metode brewing, konsistensi rasa, SOP produk	6
3	Manajemen Keuangan & Pemasaran	Pembukuan sederhana, harga pokok, media sosial	6

Hasil pengukuran pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dilatih. Data hasil pengukuran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Aspek Pelatihan	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Manajemen Bahan Baku	48,5	79,3	63,5%
Teknik Pengolahan Kopi	55,2	84,6	53,3%
Manajemen Keuangan	45,8	78,9	72,3%
Strategi Pemasaran Digital	60,1	83,9	39,6%
Rata-rata Keseluruhan	52,4	81,7	56,0%

Selain peningkatan pengetahuan, dampak kegiatan juga diukur dari indikator kinerja usaha. Berdasarkan data omzet penjualan yang dikumpulkan, terjadi peningkatan omzet sebesar 23% pada bulan November 2025 dibandingkan bulan September 2025 (sebelum pelatihan). Konsistensi rasa produk kopi juga meningkat yang ditunjukkan oleh penurunan keluhan pelanggan dari rata-rata 8 keluhan per minggu menjadi 2 keluhan per minggu.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan (*needs-based training*) memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan pelatihan generik (Bakhtiar et al., 2025). Pendekatan *participatory action research* yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan materi pelatihan disesuaikan secara spesifik dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi Cafe Pohon Pinus.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek manajemen keuangan (72,3%), yang menunjukkan bahwa pengelola cafe sebelumnya sangat kurang terpapar dengan pengetahuan pembukuan dan penghitungan harga pokok produksi. Hal ini konsisten dengan temuan (Sulistiyohati & Natsir, 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan aspek paling lemah pada UMKM kuliner di Indonesia. Melalui pelatihan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi berbasis *smartphone*, peserta mampu mencatat setiap transaksi dengan lebih tertib dan akurat.



Gambar 1. Paparan Materi oleh Narasumber

Pada aspek teknik pengolahan kopi, peningkatan kompetensi barista dalam menerapkan SOP brewing berdampak langsung pada konsistensi rasa yang merupakan faktor kritis kepuasan pelanggan. Menurut Noor dan Wijaya (2021), konsistensi produk merupakan salah satu faktor determinan loyalitas pelanggan pada usaha kuliner. Penurunan keluhan pelanggan dari 8 menjadi 2 per minggu mengindikasikan bahwa standarisasi produk berhasil diterapkan.

Peningkatan omzet sebesar 23% dalam satu bulan pasca-pelatihan merupakan hasil yang cukup positif, meskipun perlu diakui bahwa faktor musiman dan promosi juga dapat berkontribusi pada peningkatan ini. Penelitian Rahayu et al. (2023) menemukan bahwa pelatihan manajemen pada UMKM kuliner rata-rata berdampak pada peningkatan omzet 15–30% dalam tiga bulan pertama pasca-intervensi, sehingga hasil kegiatan ini berada dalam kisaran yang diharapkan.



Gambar 2. Testing Pencatatan Pemasaran

Tantangan yang dihadapi selama implementasi antara lain resistensi perubahan kebiasaan dari beberapa karyawan senior dan keterbatasan infrastruktur digital untuk penerapan pemasaran *online*. Hal ini memerlukan pendampingan yang lebih intensif dan bertahap untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan sistem manajemen olahan kopi di Cafe Pohon Pinus telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif yang terukur. Pelatihan yang mencakup empat modul utama (manajemen bahan baku,

teknik pengolahan, manajemen keuangan, dan pemasaran digital) mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan skor pengetahuan sebesar 56% dari pre-test ke post-test.

Dampak kegiatan juga terlihat dari peningkatan omzet penjualan sebesar 23% dan penurunan keluhan pelanggan yang mencerminkan membaiknya kualitas dan konsistensi produk. Hasil ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis pelatihan dan pendampingan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM di sektor kuliner.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala serta pengembangan jejaring antara Cafe Pohon Pinus dengan pelaku usaha sejenis agar tercipta ekosistem bisnis kopi yang saling mendukung dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, M. Y., Natsir, F., & Sihombing, R. A. (2025). Pendidikan Digital dan Keamanan Data: Membangun Kesadaran dan Praktik Keamanan di Kalangan Pendidik. *Jurnal KKN Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20–24.
- Dewanti, G. K., Solihin, A. K., Acep, A., & Natsir, F. (2025). Pelatihan Platform Pembelajaran Kuis Kahoot di SMK Wikrama Bogor. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Doni, E., Apriyani, D. D., & Natsir, F. (2024). Pelatihan Microsoft Sway Pada Kelompok Guru SMP Al-Qalam. *Community Development Journal*, 5(5), 10608–10613.
- Marlinda, L., Aziz, F., Anton, A., Tutupoly, T. A., Amin, R., & Windugata, W. (2021). Optimalisasi Media Pembelajaran Microsoft Word untuk Menunjang Pembelajaran Online. *Dedikasi Ains Dan Teknologi*, 1(2), 112–118. <https://doi.org/10.47709/dst.v1i2.1227>
- Natsir, F., Bakhtiar, M. Y., & Anggraeni, N. K. P. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Office Word Sebagai Media Pembelajaran di SMK Mutiara Depok. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 602–608.
- Natsir, F., Sihombing, R. A., & Triyadi, T. (2023). Pelatihan Dasar Programming Pembuatan Game Menggunakan Scratch Sebagai Upaya Kesiapan Menghadapi Industri Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(2), 149–158.
- Natsir, F., Triyadi, T., & Anggraeni, N. K. P. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Sistem Informasi pada UMKM Beladies Laundry Kiloan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 53–62.
- Putra, H. S., Nur, I. R., Islami, F., & Ramadhanu, A. (2022). Implementasi Metode Technique For Other Reference By Similarity To Ideal Solution (Topsis) Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jenis Pisang Terbaik. *Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database, Analisa Teknologi, Dan Arsitektur Komputer)*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakadata.v2i1.185>
- Sulistiyohati, A., & Natsir, F. (2025). Model Prediksi Keberhasilan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Rekayasa Perangkat Lunak Menggunakan Algoritma C5. 0. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 6(1), 1–8.